

III. METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini akan difokuskan pada beberapa sub-sub yang berupa setting penelitian, prosedur penelitian, Definisi variabel operasional, Alat pengumpulan data, tehnik analisis data, dan indikator keberhasilan. Untuk lebih jelasnya pembahasan tiap sub-sub akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu praktik pembelajaran di kelas secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka untuk mencapai tujuan atau mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Menurut Arikunto (2010: 9), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas. sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Jadi, PTK adalah upaya perbaikan tindakan pembelajaran tertentu yang di kaji secara inkuiri, reflektif, triangulatif dan

berulang-ulang (siklikal) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Pargito, 2011). Tindakan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses agar menjadi lebih menarik, tidak membosankan, mudah dipahami siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

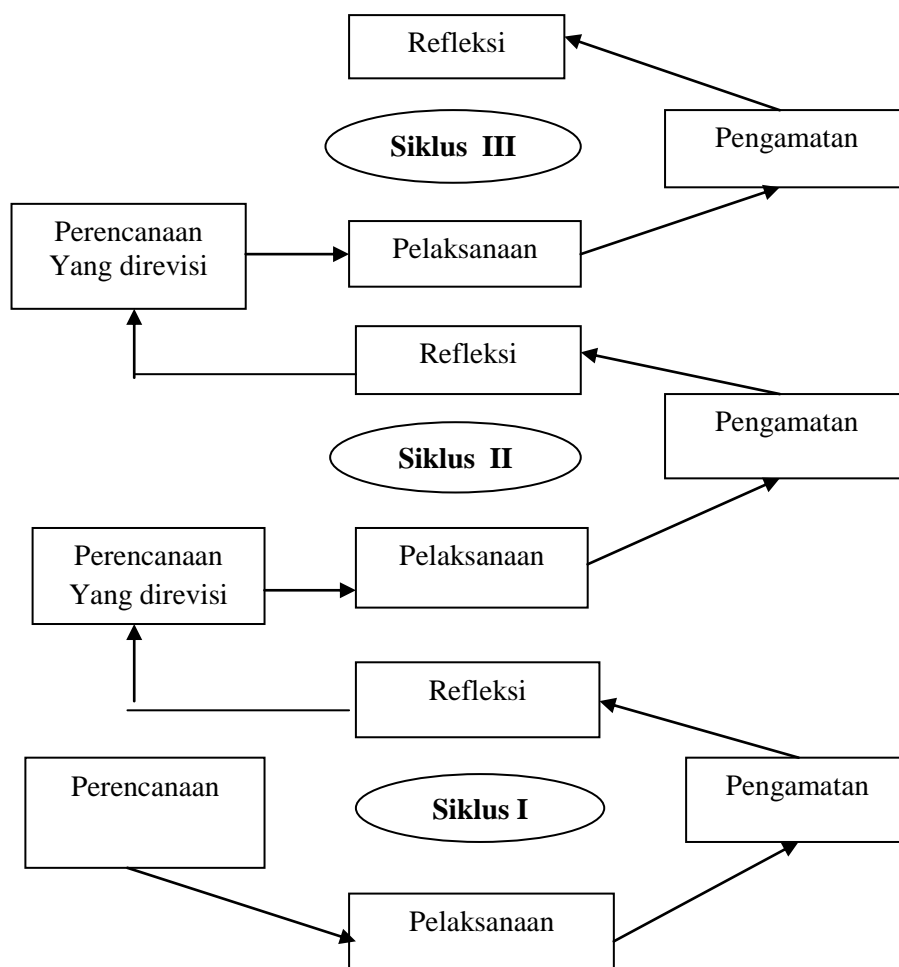
3.2 Prodesur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengkaji suatu permasalahan berdasarkan metode ilmiah, dengan tujuan memperoleh pengetahuan ilmiah dari hal yang dipermasalahkan. Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan guru di dalam kelas, maka penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas atau *classrom action reasearch*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan pembelajaran di kelasnya. Sedangkan menurut Arikunto (2012: 2) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Sementara menurut Kusumah dan Dwigatama (2009: 141)

“Penelitian tindakan kelas dikembangkan secara bersama-sama antara peneliti dengan kolabolator dan sasaran tindakan tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan” Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dengan pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian ini menggambarkan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan pendekatan statistik sederhana seperti presentase, rata-rata. Untuk mengungkap aktivitas siswa dijarung dengan lembar observasi, dan data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes.

Pemilihan metode ini berdasarkan asumsi bahwa perbaikan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat dilaksanakan pengajar dengan melakukan refleksi tentang berbagai hal yang telah dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar, sumber buku acuan yang digunakan, strategi pembelajarannya, alokasi waktu yang di gunakan dan evaluasi. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas maka peneliti menggunakan model penelitian tindakan riset aksi model John Elliot 1991 yang bertingkat dari siklus I kesiklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilengkapi dengan indikator peningkatan yaitu 75%, maka peserta didik harus memiliki peningkatan $\geq 75\%$, baru dikatakan penelitian berhasil. Adapun alur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari diagram alur penelitian tindakan di bawah ini.



Gambar 3.1. Prosedur PTK Riset Aksi Model Elliot 1991 (Pargito 2011: 36).

1. Rencana tindakan, sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun temuan orientasi atau rumusan masalah dan kajian teori, tujuan serta membuat rencana tindakan, termasuk Instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan merupakan upaya peneliti dalam membangun konsep peserta didik serta mengamati hasil dan aktivitas belajar atau dampak dari diterapkannya pendekatan keterampilan proses.

3. Tahap pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai peserta didik melalui lembar observasi dan catatan lapangan yang telah di persiapkan.
4. Refleksi dilakukan untuk melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan melalui pengamatan, kemudian direvisi, berdasarkan hasil refleksi maka peneliti akan mengetahui tindakan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Hasil kajian kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah. Proses perencanaan yang telah disusun, kemudian dilakukan observasi yang hasilnya dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari refleksi ini melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan selanjutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan sampai pada suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat dicapai. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan, pendidik dapat menemukan cara pemecahan masalah yang timbul dari kelasnya sendiri.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini perlu dikemukakan beberapa definisi operasional variabel penelitian, antara lain sebagai berikut.

3.3.1 Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu pendekatan keterampilan proses harus tersusun menurut tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Misalnya sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu harus *mengobservasi* atau *mengamati* dan membuat *hipotesis*. Alasannya tentulah sederhana, yaitu agar siswa dapat menciptakan kembali konsep-konsep yang ada dalam pikiran dan mampu mengorganisasikannya. Dengan demikian keberhasilan anak dalam belajar IPS menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah suatu perubahan tingkah laku dari seorang anak yang belum paham terhadap permasalahan IPS yang sedang dipelajari sehingga menjadi paham dan mengerti permasalahannya.

Penggunaan pendekatan keterampilan berproses dimaksudkan agar segala tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan dampak yang diteliti yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui proses tindakan, dampak serta hasilnya dilakukan pengamatan atau observasi oleh peneliti dengan bantuan guru mitra atau observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Indikator yang akan digunakan dalam mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Lembar Pernilaian Kinerja Guru

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	PENDAHULUAN					
1	Mengarahkan peserta didik pada pokok permasalahan agar mereka siap baik mental, emosional maupun fisik					
2	Pengulasan atau pengumpulan bahan yang pernah dialami peserta didik yang ada hubungannya dengan bahan yang akan diajarkan					
3	Melakukan kegiatan apersepsi					
4	Mengarahkan perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, pendapat dan saran, menunjukkan gambar dsb. yang berhubungan dengan materi					
	Jumlah					
II	KEGIATAN INTI					
1	Menjelaskan bahan pelajaran yang akan diikuti, mendemonstrasikan gambar, bagan yang sesuai.					
2	Menrumuskan hasil pengamatan dengan merinci, menglompokkan atau mengklasifikasikan materi pelajaran yang diserap dari kegiatan pengamatan terhadap bahan pelajaran tersebut.					
3	Menafsirkan hasil pengelompokkan itu dengan menunjukkan sifat, hal dan peristiwa atau gejala yang terkandung pada tiap-tiap kelompok.					
4	Meramalkan sebab akibat kejadian perihal atau peristiwa lain yang mungkin terjadi di waktu lain atau mendapat suatu perlakuan yang berbeda.					
5	Menerapkan pengetahuan keterampilan sikap yang ditentukan atau diperoleh dari kegiatan sebelumnya pada keadaan atau peristiwa yang baru atau berbeda.					
6	Merencanakan penelitian yaitu mengadakan percobaan sehubungan dengan masalah yang belum terselesaikan.					
7	Mengkomunikasikan hasil kegiatan pada orang lain dengan diskusi, ceramah mengarang dan lain-lain					

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
8	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi					
9	Memupuk kerjasama					
11	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar					
12	Menghasilkan pesan yang menarik					
13	Melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media					
14	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar					
15	Merespon positif partisipasi peserta didik					
16	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-peserta didik dan peserta didik					
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik					
18	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif					
19	Menumbuhkan dan kreativitas peserta didik dalam belajar					
20	Memantau kemajuan belajar					
21	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi					
22	Menggunakan bahasan lisan secara jelas dan lancar					
23	Menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar					
	Jumlah					
III	PENUTUP					
	Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan serta merumuskan hasil yang telah diperoleh					
	Mengadakan tes akhir					
	Memberikan tugas-tugas akhir					
Jumlah Presentasi kerja guru						
Kategori kerja guru						

Ketentuan menjawab dan memberikan nilai pada lembar observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu setiap jawaban diberi nilai dengan skala sebagai berikut, 1 = sangat kurang baik , 2 = kurang baik, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik.

Kriteria yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini adalah apabila jumlah skor keseluruhan sebagai berikut.

- 81 – 100 : Guru yang “ sangat baik “
- 61 – 80 : Guru yang “ baik “
- 41 – 60 : Guru yang “ cukup baik “
- 21 – 40 : Guru yang “ sedang “
- 01 – 20 : Guru yang “ kurang baik “

(Rohani, 2004: 176).

3.3.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa adalah semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan keterampilan proses. Adapun yang termasuk aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan observasi. Selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir, peneliti dan observer melakukan observasi sesuai dengan pedoman observasi aktivitas belajar siswa.

Peneliti bersama observer melakukan pencatatan seluruh aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013-2014.

Indikator aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Keberhasilan
1	<p>Siswa dikatakan aktif:</p> <p>Jika jumlah nilai seluruh item dalam angket indikator aktivitas siswa $\geq 70\%$, sedangkan target persentase siswa yang aktif belajar tinggi adalah $\geq 85\%$ dari seluruh siswa.</p>

3.3.3 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah hasil evaluasi tes formatif belajar mata pelajaran IPS dari ranah kognitif dengan instrumen tes tertulis setelah proses pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses. Indikator prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS dikatakan tuntas, jika siswa memperoleh nilai kognitif ≥ 70 (KKM).

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

No	Indikator Keberhasilan
1	<p>Hasil belajar siswa dikatakan tuntas:</p> <p>Jika siswa memperoleh nilai kognitif ≥ 70 (KKM), sedangkan persentase seluruh siswa tuntas KKM adalah $\geq 85\%$ dari seluruh siswa</p>

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Menurut Kunandar (2008: 143) pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi juga merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam mengambil data dengan pengamatan atau observasi, seperti observasi tentang tindakan guru dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses dan dampaknya terhadap siswa (aktivitas siswa) pada mata pelajaran IPS.

Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan panduan observasi. Panduan observasi ini juga digunakan untuk memperoleh data dari siswa berupa hasil observasi aktivitas siswa. Observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi tertutup. Menurut Kunandar (2008: 146), observasi tertutup adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Pedoman observasi untuk memperoleh data dengan observasi subyek yang diteliti (aktivitas siswa). dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam mengambil data dengan pengamatan atau observasi, seperti observasi tentang tindakan guru dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses dan dampaknya terhadap siswa (aktivitas siswa) pada mata pelajaran IPS. Jika siswa

melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang ada pada Tabel 3.4, maka siswa akan diberi skor 1 atau (√) dan jika siswa tidak melakukan kegiatan sesuai indikator maka skor 0 (-).

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama	A	B	C	D	Jumlah skor	Keterangan A/ KA
1							
2							
4							
Jumlah							
Persentase							

Keterangan 1:

- A : Bertanya pada guru mengenai materi
- B : Memberi pendapat dalam diskusi
- C : Menjawab pertanyaan
- D : Mengerjakan tugas

Keterangan 2:

- A : Aktif (jika melaksanakan > 3 aktivitas)
- KA : Kurang Aktif (jika melaksanakan < 3 aktivitas)

3.4.2 Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan setiap siklus diakhir pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses. Hasil belajar siswa dinilai dengan tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes pilahan ganda dengan jumlah 20 butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir siklus diakhir pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dengan bantuan guru mitra. Tes tertulis

bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses.

3.5 Analisis Uji Hipotesis Hubungan Peningkatan Aktivitas belajar terhadap Hasil Belajar

Untuk menguji hipotesis hubungan peningkatan aktivitas belajar siswa (X) terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Y) maka digunakan rumus “Korelasi *Product Moment*”. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Banyaknya subjek (peserta tes)
 X...= Skor tiap aktivitas belajar siswa
 Y...= Skor total hasil belajar siswa
 (Arifin, 2011: 254)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya menganalisis data dari satu alat pengumpul data. Data yang diperoleh pada PTK dapat berupa nilai, aktivitas, motivasi, prestasi atau hal lain yang menjadi fokus pengamatannya. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, hasil observasi atau pengamatan, hasil wawancara atau dapat juga dari angket. Adanya berbagai jenis alat pengumpul data yang terdapat pada PTK, maka analisis data yang digunakan berupa triangulasi yaitu memadukan alat analisis dari beberapa alat pengumpul data yang

memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda. Beberapa alat pengumpul data yang diperlukan pada penelitian ini berupa tes dan observasi. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yang berlangsung sepanjang penelitian, yaitu analisis terhadap keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya pada saat penelitian (Pargito, 2011: 127). Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif.

3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada penelitian ini ada beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode melalui pendekatan keterampilan proses di kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar, terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada dua jenis aspek, yaitu sejauh mana keberhasilan penerapan metode pendekatan ketrampilan proses di kelas VIII B SMP Negeri 4 Terbanggi Besar terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Acuan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh dari aktivitas siswa dikatakan tuntas jika jumlah nilai seluruh item dalam angket indikator aktivitas siswa $\geq 70\%$, sedangkan target persentase siswa yang aktif belajar tinggi adalah $\geq 85\%$ dari seluruh siswa dan hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai kognitif ≥ 70 (KKM), sedangkan persentase seluruh siswa tuntas KKM adalah $\geq 85\%$ dari seluruh siswa. Keberhasilan siswa diperoleh dari

jumlah siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM ,70) atau berdasarkan data klasikal aktivitas dan hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya mencapai 85% dari jumlah siswa yang ada dalam kelas tersebut. (Mulyana, 2002: 26).